**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

Bab ini memuat komponen-komponen sebagai berikut yaitu rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisa data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

1. **Rancangan Penelitian**

Fokus penelitian ini adalah proses pembelajaran PAI yang meliputi pengorganisasian, penyampaian dan pengelolaan Pembelajaran PAI pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMKN 1 Blitar dan SMK Islam Kota Blitar) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan karena obyek yang diteliti berlangsung dalam latar yang wajar dan bertujuan untuk mengetahui, memahami, dan menghayati dengan seksama dan secara lebih mendalam tentang bagaimana strategipembelajaran PAI pada sekolah menengah kejuruan yang berada di SMKN 1 Blitar dan SMK Islam Kota Blitar.

Ahmad Tanzeh mengutip dari Margono mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang pada dasarnya menggunakan pendekatan deduktif dan induktif artinya pendekatan berangkat dari suatu kerangka teori, gagasan para ahli, maupun pemahaman peneliti berdasarkan pengalamannya, kemudian dikembangkan menjadi permasalahan beserta pemecahan yang diajukan untuk memperoleh pembenaran dalam bentuk dukungan data empiris dilapangan.[[1]](#footnote-2)

50

Selanjutnya jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan rancangan studi multi kasus dimana subjek yang diteliti adalah SMKN 1 Blitar dan SMK Islam Kota Blitar.

1. **Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti dilapangan dalam penelitian kualitatif wajib dilakukan, karena peneliti merupakan *key instrument*.[[2]](#footnote-3) Peneliti disini akan berusaha memperoleh data tentang strategi pembelajaran PAI pada Sekolah Menengah Kejuruan dalam membina karakter peserta didikdi dua lembaga tersebut, dengan tujuan agar informasi yang terkumpul benar-benar sesuai dan terjamin keabsahannya. Peran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat partisipan, disamping itu kehadiraan peneliti diketahui sebagai peneliti oleh informan. Peneliti akan memulai dengan mengirim surat kepada kepala sekolah di dua lembaga tersebut tentang pemberian ijin peneliti, kemudian peneliti mulai memasuki lokasi penelitian di kedua lembaga tersebut.

1. **Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah di SMK Negeri 1 Blitar yang terletak di Jalan Raya Kenari No. 30 Kec. Sananwetan Kota Blitar dan SMK Islam Kota Blitar terletak di Jalan. Musi No 06 Kauman Kec. Kepanjen Kidul[[3]](#footnote-4). Alasan peneliti mengambil lokasi di kedua tempat ini dilatarbelakangi oleh beberapa pertimbangan atas dasar kekhasan atau kemenarikan, diantaranya ;

1. SMK Negeri I Blitar dan SMK Islam Kota Blitar merupakan salah satu sekolah yang sangat diminati oleh masyarakat, ini dapat dilihat dari jumlah muridnya yang sangat banyak.
2. SMK Negeri I Blitar ketika Pembelajaran PAI semua anak laki-laki wajib menggunakan kopyah dan yang perempuan memakai jilbab
3. SMK Islam Kota Blitar merupakan lembaga yang dulunya terkenal tawurannya sekarang sudah tidak terdengar lagi tawurannya.
4. SMK Islam merupakan satu satunya sekolah menengah kejuruan yang berbasis Islam hal tersebut dibuktikan dengan penambahan pelajaran “Ubudiyah” yang merupakan pengaplikasian dari PAI terutama materi fiqihnya. di kota Blitar dan lokasinya pun dekat dengan Pondok Pesantren.
5. SMK Islam mempunyai target dan sekarang sudah berjalan yakni lulus kelas III atau kelas XII harus bisa mengurus jenazah mulai dari memandikan, mengkafani, menyolati dan menguburkan.
6. Untuk siswa SMK Negeri I Blitarwajib menggunakan sepatu pantopel dan model ujian semesterpun tidak sama dengan lembaga lainnya.
7. Kedua lembaga ini memiliki fasilitas/sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang proses kegiatan belajar mengajar, seperti bengkel, perpustakaan, computer dan jaringan internet
8. Memiliki tenaga pengajar yang berkualifikasi S1 dan S2
9. Peserta didik dan kedua lembaga ini memiliki banyak prestasi di berbagai bidang baik di bidang akademis maupun non akademis.
10. **Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian adalah subyek darimana data dapat diperoleh.[[4]](#footnote-5) Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.[[5]](#footnote-6)

Sumber data dalam penelitian kualitatif ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu manusia (*human)* dan bukan manusia. Sumber data manusia berfungsi sebagai subjek atau informan kunci (*key informant)* dan data yang diperoleh melalui informan berupa *soft* data (data lunak). Sedangkan sumber data bukan manusia berupa dokumen yang relevan dengan fokus penelitian, seperti gambar, foto, catatan atau tulisan yang ada kaitannya dengan fokus penelitian. Data yang diperoleh melalui dokumen bersifat *hard* data (data keras).[[6]](#footnote-7)

Kelompok sumber data dalam penelitian kualitatif di kelompokkan sebagai berikut:

1. Narasumber (*Person*)

Dalam penelitian ini pemilihan informan dilakukan

1. Dengan teknik *Purposive sampling.* Teknik ini digunakan untuk menseleksi dan memilih informan yang benar-benar menguasai informasi dan permasalahan secara mendalam serta dapat dipercaya menjadi sumber data yang tepat. Penggunan teknik *purposive* ini, peneliti dapat menentukan *sampling* sesuai dengan tujuan penelitian. *Sampling* yang dimaksud disini bukanlah *sampling* yang mewakili populasi, melainkan didasarkan pada relevansi dan kedalaman informasi, namun demikian tidak hanya berdasar subjektif peneliti, melainkan berdasarkan tema yang muncul di lapangan.
2. Dengan teknik*snowball sampling,* adalah teknik bola salju yang digunakan untuk mencari informasi secara terus menerus dari informan satu ke informan yang lainnya, sehingga data yang diperoleh semakin banyak, lengkap dan mendalam. Penggunaan teknik bola salju ini baru akan dihentikan apabila data yang diperoleh dianggap telah jenuh (*saturated data*)atau jika data tentang strategi pembelajaran PAI sudah tidak berkembang lagi sehingga sama dengan data yang diperoleh sebelumnya (*point of theoretical saturation*).
3. Dengan teknik *internal sampling,* yaitu pemilihan *sampling* secara internal dengan mengambil keputusan berdasarkan gagasan umum mengenai apa yang diteliti, dengan siapa yang akan berbicara, kapan melakukan pengamatan dan beberapa banyak dokumen yang di-*review.*

Intinya *internal sampling* digunakan untuk mempersempit atau mempertajam fokus.[[7]](#footnote-8) Teknik ini tidak digunakan untuk mempertajam studi melainkan untuk memperoleh kedalam studi dan fokus penelitian secara integratif. Adapun informan dari penelitian ini adalah :

1. Kepala Sekolah
2. Staf Pengurusan *Cambridge/*Waka Kurikulum
3. Guru PAI
4. Siswa
5. Peristiwa atau Aktifitas dan Lokasi Penelitian (*Place*)

Peristiwa digunakan peneliti untuk mengetahui proses bagaimana sesuatu secara lebih pasti karena menyaksikan sendiri secara langsung. Contohnya kegiatan pembelajaran, program-program yang dijalankan dan lain-lain. Disini peneliti akan melihat secara langsung peristiwa yang terjadi terkait strategi pembelajaran PAI pada Sekolah Menengah Kejuraun untuk dijadikan data berupa catatan peristiwa yang terjadi di lembaga pendidikan tersebut.

1. Dokumen (*paper*)

Dokumen merupakan bahan tertulis atau benda yang berhubungan dengan suatu peristiwa atau aktivitas tertentu. Dokumen dalam penelitian ini bisa berupa catatan tertulis, rekaman, gambar atau benda yang berkaitan dengan segala hal yang berhubungan dengan penelitian yang dilaksanakan.

Selanjutnya, semua hasil temuan penelitian dari sumber data pada lembaga pendidikan tersebut dipadukan dalam suatu analisis kasus untuk dikembangkan dalam abstraksi temuan di lapangan.

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Dalam suatu penelitian terdapat berbagai teknik pengumpulan data yang disesuiakan dengan sifat penelitian yang digunakan. Teknik yang digunakan penelti dalam penelitian ini adalah:

1. Obsevasi partisipan

Obsevasi partisipan diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap gejala yang tampak dalam objek penelitian.[[8]](#footnote-9) Dalam pelaksaan obsevasi partisipan ini, peneliti hadir di lokasi penelitian dan berusaha memperhatikan serta mencatat setiap gejala yang timbul di SMKN 1 Blitar dan SMK Islam Kota Blitar dalam hubungannya dengan fenomena yang diteliti.

Pengumpulan data dengan menggunakan observasi partisipan, peneliti terjun langsung pada proses pembelajaran di SMKN I Blitar dan SMK Islam Kota Blitar, dengan tujuan agar peneliti bisa mengetahui:

1. Mengamati pelaksanaan proses belajar mengajar yang sedang berlangsung di SMK N I Blitar dan SMK Islam Kota Blitar untuk mengungkap bagaimana proses penyampaian pembelajaran PAI .
2. Mengamati Guru PAIdalam penggunaan strategi pembelajaran yang meliputi menyampaiain materi, metode pengajaran, media yang digunakan.
3. Mengamati bagaimana Guru PAI dalam penyampaian pembelajaran menggunakan urutan yang di dalam perangkat pembelajaran atau seadanya hal ini untuk membuktikan pengeorganisasian isi pembelajaran sebelum melaksanakan KBM.
4. Mengamati guru PAI dalam pemberian nilai dan catatan tentang siswa dalam proses belajar mengajar serta mengetahui tindak lanjut untk siswa yang bemasalah.
5. Mengamati guru PAI apakah ketika selesai pemberian materi pembelajaran diberikan motivasi untuk penanaman karakter atau tidak.
6. Mengamati lokasi penelitian dan lingkungan sekitar sekolah untuk memperoleh gambaran umum lokasi penelitian.
7. Wawancara mendalam (*indepth interview***)**

Dalam penelitian kualitatif, metode wawancara yang digunakan adalah metode wawancara yaitu cara mengumpulkan data dengan mengadakan tatap muka langsung antara orang yang bertugas mengumpulkan data dengan orang yang menjadi sumber dataatau objek penelitian.[[9]](#footnote-10)Wawancara mendalam (*indepth interview*) adalah upaya untuk menemukan pengalaman pengalaman informan dari topik tertentu atau situasi yang dikaji.[[10]](#footnote-11) Wawancara ini dilakukan secara intensif dan berulang ulang.

Sebelum melakukan wawancara, peneliti menyusun pedoman wawancara, pedoman wawancara tersebut tidak terstruktur karena hanya memuat garis besar atau pokok pokok pertanyaan. Teknik ini digunakan untuk mengetahui secara mendalam tentang berbagai informasi yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti yakni mengenai strategi pembelajaran PAI pada sekolah menengah kejuruan.

Metode wawancara ini digunakan peneliti untuk mewawancarai kepala sekolahSMKN 1 Blitar dan SMK Islam Kota Blitar, guru, staff, dan juga para siswa guna mendapat informasi yang akurat untuk melengkapi data.

Langkah-langkah wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan urutan :

1. Menetapkan siapa informan wawancara
2. Menyiapkan bahan untuk wawancara
3. Mengawali dan membuka wawancara
4. melangsungkan wawancara
5. Mengkonfirmasi hasil wawancara
6. Menulis hasil wawancara,
7. Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara.

Secara aplikatif, dalam wawancara mendalam ini, setelah wawancara dengan informan pertama dianggap cukup, kemudian peneliti meminta untuk ditunjukkan informan berikutnya yang dianggap memiliki informasi yang dibutuhkan dan melakukan wawancara secukupnya. Demikian seterusnya sampai sesuai dengan tujuan yang terdapat dalam pertanyaan penelitian.

Data yang dibutuhkan dari wawancara mendalam yang utama adalah mengenai pertanyaan penelitian diantaranya pengorganisasian isi pembelajaran, penyampaian isi pembelajaran serta pengelolaan pembelajaran. Wawancara ini dilakukan kepada kepala sekolah, guru dan waka kurikulumserta siswa di SMK N I Blitar dan SMK Islam Kota Blitar, Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang:

1. Strategi Pengorganisasian, penyampaian, dan pengelolaan pembelajaran PAI pada Sekolah Menengah Kejuruan dalam membina peserta didik
2. Sejarah sekolah, profil, visi misi ke dua sekolah tersebut.
3. Keadaan peserta didik sebelum masuk di sekolah dan setelah lulus dari sekolah.
4. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang berupa catatan,transkip, buku, surat kabar, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.[[11]](#footnote-12) Dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk mencari data tentang strategi pembelajaran PAI dalam membina karakter pada Sekolah Menengah Kejuruan di SMKN 1 Blitar dan SMK Islam Kota Blitar. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data sebelumnya yang didapat dari *indepth interview* dan observasi dilapangan. Dokumen disini bisa berupa foto, dokumen lembaga, transkip wawancara.

Sedangkan instrumen dalam penelitian ini, sesuai dengan sifat penelitian kualitaitif maka instrumen pokoknya adalah peneliti sendiri dibantu dengan alat: kamera, tape recorder serta alat-alat lain yang mendukung tercapainya data yang diinginkan.

1. **Teknik Analisis Data**

Analisa data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memilki nilai sosial, akademis dan ilmiah.[[12]](#footnote-13)Analisis data dilakukan secara induktif. Penelitian kualitatif tidak dimulai dari deduksi teori, tetapi dimulai dari fakta empiris. Peneliti terjun ke lapangan, mempelajari, menganalisis, menafsirkan, dan menarik kesimpulan dari fenomena yang ada di lapangan.[[13]](#footnote-14) Namun, analisis data dalam penelitian kualitatif juga dapat dilakukan peneliti sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan.[[14]](#footnote-15)

Analisis data sebelum di lapangan masih bersifat sementara dan akan berkembang sesuai keadaan di lapangan. Sedangkan analisis data di dalam penelitian ini akan dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Terakhir analisis setelah di lapangan, analisis yang dilakukan setelah data dari lapangan terkumpul. Dengan demikian, temuan penelitian di lapangan kemudian dibentuk menjadi teori, hukum, bukan dari teori yang telah ada melainkan dikembangkan dari data di lapangan.[[15]](#footnote-16)

Analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh melalui wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih dan membuat kesimpulan.[[16]](#footnote-17)

Analisa data yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah analisa data pada masing-masing subyek, yaitu SMKN 1 Blitar dan SMK Islam Kota Blitar. Dalam proses analisa data dilakukan secara simultan dengan pengumpulan data, artinya peneliti dalam mengumpulkan data juga menganalisa data yang diperoleh di lapangan.

Seperti telah dipaparkan diatas, penelitian ini dilakukan dengan rancangan multi kasus, sehingga dalam menganilis data dilakukan dalam dua tahap yaitu:

1. Analisis Data Kasus Individu

Analisis data kasus individu pada penelitian ini dilakukan pada masing-masing objek yaitu: SMKN 1 Blitar dan SMK Islam Kota Blitar. Dalam menganalisis peneliti melakukan interpretasi terhadap data yang berupa kata-kata, sehingga diperoleh makna.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam menganalisa data adalah sebagai berikut: *Pertama*, pengembangan sistem pengkodean. Semua data yang didapatkan baik melalui observasi partisipan, wawancara mendalam maupun dokumentasi selama penelitian dibaca dan ditelaah secara seksama kemudian diidentifikasi sesuai dengan topik melalui penggunaan kode. Kode-kode tersebut nantinya yang akan menjadi alat untuk mengorganisasikan satuan-satuan data. Oleh sebab itu, agar kode-kode tersebut bias berfungsi maka setiap kode dibuatkan batasan operasionalnya. Pengkodean dibuat berdasarkan fokus penelitian, teknik pengumpulan data, sumber data, dan situs penelitian. Pengkodean yang digunakan dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3

Sistem Pengkodean Analisa Data

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No.** | **Aspek Pengkodean** | **Kode** |
| 1 | Pertanyaan Penelitian:   1. Strategi Pengorganisasian isi pembelajaran PAI pada Sekolah Menengah Kejuruan dalam membina karakter peserta didik di SMK N 1 Blitar dan SMK Islam Kota Blitar. 2. Strategi Penyampaian isi pembelajaran PAI pada Sekolah Menengah Kejuruan dalam membina karakter peserta didik di SMK N 1 Blitar dan SMK Islam Kota Blitar. 3. Strategi Pengelolaan pembelajaran PAI pada Sekolah Menengah Kejuruan dalam membina karakter peserta didik di SMK N 1 Blitar dan SMK Islam Kota Blitar. | ORG  SAM  KLO |
| 2 | Teknik Pengumpulan Data:   1. Observasi partisipan 2. Wawancara mendalam 3. Dokumentasi | O  W  D |
| 3 | Sumber Data:   1. Person   1). Kepala Sekolah  2). Waka Kurikulum  3). Guru PAI  4). Siswa   1. Place 2. Paper | KS  Wakur  GPAI  Siswa  PLA  PAP |
| 4 | Situs Penelitian:   1. SMK Negeri 1 Blitar 2. SMK Islam Kota Blitar | I  II |

Pengkodean tersebut digunakan dalam kegiatan analisa data. Kode fokus penelitian digunakan untuk mengelompokkan data hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Kemudian pada akhir catatan lapangan atau transkrip wawancara dibubuhkan kode situs penelitian, teknik pengumpulan dta, sumber data, tanggal, bulan dan tahun. Contoh penerapan kode dan cara membancanya adalah sebagai berikut:

**I.W. KS.1. MET 040515**

Keterangan:

I : SMK Negeri 1 Blitar

W : Wawancara mendalam

KS : Kepala Sekolah

1 : Nomor urut informan

ORG : Fokus Penelitian

040515 : Tanggal, bulan, tahun wawancara dilaksanakan.

*Kedua*, penyotiran data. Setelah kode-kode tersebut lengkap dengan pembatasan operasionalnya, masing-masing catatan lapangan dibaca kembali dan setiap satuan data yang di masukkan di dalamnya yaitu catatan lapangan yang berupa kalimat, paragraph atau urutan alinea diberi kode yang sesuai. Kode-kode tersebut dituliskan pada bagian tepi lembar catatan lapangan.

*Ketiga,* setelah data-data yang sesuai terkumpul dan dipaparkan, langkah selanjutnya adalah perumusan kesimpulan-kesimpulan sebagai temuan- temuaan sementara pada setiap kasus. Hal ini dilakukan dengan cara mensintesiskan semua data yang terkumpul.

Langkah-langkah analisa data tunggal tersebut sesuai dengan pendapatnya Miles dan Huberman dalam bukunya Andi Prastowo. Andi Prastowo yang dikutib dari Miles dan Huberman mengatakan bahwa aktivitas dalam analisa data yaitu meliputi: reduksi data (*data reduction*), penyajin data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclution drawing/verification*).[[17]](#footnote-18)

Peneliti menggunakan model analisis interaktif yang mencakup tiga konsep yang saling berkaitan, yaitu pengumpulan data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah kegiatan menajamkan, menggolongkan, mengarahkan dan membuang data yang tidak perlu serta mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga diperoleh kesimpulan akhir dan diverivikasi. Reduksi data dilakukan secara terus menerus selama penelitian berlangsung bahkan sebelum data benar-benar terkumpul.

Selanjutnya semua data yang telah terkumpul diberi kode.Semua data yang telah dituangkan dalam catatan lapangan atau transkrip dibuat ringkasan dalam kotak berdasarkan fokus penelitian. Setiap topik dibuat kode sehingga potongan-potongan informasi dapat dengan mudah dikenali dan dikoordinasi.Dalam reduksi data ini peneliti melakukan proses *living in* (data yang terpilih) dan *living out* (data yang terbuang) baik dari hasil pengamatan, wawancara, maupun dokumentasi.

1. Penyajian data (*display data*)

Penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-polayang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data dalam penelitian ini berwujud kata-kata, kalimat-kalimat maupun paragraf-paragraf. Penyajian data yang dilakukan adalah dalam bentuk teks naratif dan dibantu dengan matriks, grafik, dan bagan. Hal ini disesuaikan dengan jenis data yang terkumpul dalam proses pengumpulan data, baik dari hasil observasi, wawancara, maupun dari dokumentasi.

Penyajian data ini merupakan hasil reduksi data yang telah dilakukan sebelumnya agar menjadi sistematis dan dapat diambil maknanya, karena biasanya data yang terkumpul tidak sistematis.

1. Penarikan kesimpulan dan Verifikasi

Kegiatan analisis pada tahap ini adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Analisis yang dilakukan selama pengumpulan data dan sesudah pengumpulan data digunakan untuk menarik kesimpulan sehingga dapat menemukan pola tentang peristiwa yang terjadi. Kegiatan ini merupakan proses memeriksa dan menguji kebenaran data yang telah dikumpulkan sehingga kesimpulan akhir didapat sesuai dengan focus penelitian. Dari kegiatan ini dibuat simpulan-simpulan yang sifatnya masih terbuka, umum dan kemudian menjadi lebih spesifik dan rinci.

Simpulan ini merupakan proses *re-check* yang dilakukan selama penelitian dengan cara mencocokkan data dengan catatan-catatan yang telah dibuat peneliti dala melakukan penarikan simpulan-simpulan awal. Karena pada dasarnya penarikan simpulan sementara dilakukan sejak awal pengumpulan. Data yang telah diverifikasi, akan dijadikan landasan dalam melakukan penarikan simpulan.

Simpulan awal yang telah dirumuskan dicek kembali (verifikasi) pada catatan yang telah dibuat oleh peneliti dan selanjutnya menuju kea rah simpulan yang mantab. Simpulan merupakan intisari dari hasil penelitan yang menggambarkan pendapat terakhir peneliti. Simpulan ini diharapkan memiliki relevansi sekaligus menjawan focus penelitian yang telas dirumuskan sebelumnya.

1. Analisis data multi kasus

Dalam analisis data multi kasus, peneliti melakukan analisis dari permasalahan di SMK Negeri I Blitar dan SMK Islam Kota Blitar sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan. Teknik data yang digunakan adalah teknik analisa dan data induktif. Analisa data induktif adalah teknik yang berangkat dari pengetahuan yang bersifat khusus menuju yang bersifat umum. Dengan teknik ini dimaksudkan untuk membahas suatu masalah dengan cara mengumpulkan data yang bersifat khusus kemudian diambil kesimpulan secara umum.

Berfikir induktif adalah berfikir yang berangkat dari fakta-fakta yang bersifat khusus kemudian ditarik generalisasi yang bersifat umum.[[18]](#footnote-19)Adapun langkahnya ditunjukan pada bagan berikut :

Strategi pembelajaran PAI pada Sekolah Menengah Kejuruan dalam membina karakter peserta didik

agama pada siswa

SMK Negeri I Blitar

Kesimpulan dan Analisis Data Kasus I

SMK Islam Kota Blitar

Kesimpulan dan Analisis Data Kasus II

Analisa Multi Kasus

Temuan Akhir

Temuan sementara Kasus II

Temuan sementara Kasus I

1. **Pengecekan Keabsahan Data**

Untuk menjamin kepercayaan dan validitas data yang diperoleh melalui penelitian, maka diperlukan adanya uji keabsahan data dan kelayakan data, yakni dengan cara:[[19]](#footnote-20)

1. Diskusi sejawat

Dengan cara mengekspos hasil sementara yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat yang memiliki keahlian yang berkaitan dengan gaya dan tentang peningkatan mutu pendidikan. Dari informasi yang telah digali, diharapkan bisa terjadi pertemuan pendapat yang berbeda, yang akhirnya lebih memantapkan hasil penelitian. Dalam pemeriksaan sejawat ini peneliti melakukannya bersama beberapa orang yang ikut terlibat dan membantu dalam proses penelitian, seperti para guru, staff diSMKN 1 Blitar dan SMK Islam Kota Blitar yang kemudian secara bersama-sama mendiskusikan data yang diperoleh peneliti selama dilapangan.

1. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan keabsahan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.[[20]](#footnote-21)

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber, dan triangulasi teknik. Penerapannya, triangulasi sumber dilakukan peneliti dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber yang ada diSMKN 1 Blitar dan SMK Islam Kota, seperti kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan siswa.

Data dari keempat sumber tersebut kemudian dideskripsikan, dikategorikan, antara pandangan yang sama, yang berbeda, dan yang spesifik. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan, selanjutnya dimintakan kesepakatan *(member cek)* dari empat sumber data tersebut.[[21]](#footnote-22)

Sedangkan dalam triangulasi teknik peneliti melakukannya dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama tapi dengan menggunakan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan metode wawancara kepada kepala sekolah, kemudian dicek ulang dengan metode observasi dan dokumentasi.

Apabila dengan tiga metode tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar, atau mungkin semuanya benar karena sudut pandangnya berbeda-beda[[22]](#footnote-23).Tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.[[23]](#footnote-24)

1. **Tahapan-Tahapan Penelitian**

Tahapan-tahapan penelitian ini peneliti berpedoman pada pendapat moleong yaitu:

1. Tahap pra-lapangan.
2. Tahap pekerjaan lapangan.
3. Tahap analisis data.[[24]](#footnote-25)

Dalam tahap pra-lapangan peneliti melakukan persiapan yang terkait dengan kegiatan penelitian, misalnya mengajukan judul penelitian, setelah mendapat persetujuan peneliti melakukan studi pendahuluan ke lokasi yang akan dijadikan tempat penelitian serta memantau perkembangan yang terjadi di sana kemudian peneliti membuat proposal penelitian. Selain itu, peneliti juga menyiapkan segala surat serta kebutuhan lainnya yang diperlukan selama melakukan penelitian termasuk mengirim surat ijin ke tempat penelitian.

Apabila tahap pra-lapangan sudah berhasil, maka peneliti melanjutkan pada tahap berikutnya yaitu tahap pekerjaan lapangan. Setelah mendapatkan izin dari masing-masing kepala SMKN 1 Blitar dan SMK Islam Kota Blitarpeneliti kemudian mempersiapkan diri untuk memasuki lokasi penelitian tersebut demi mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya dalam pengumpulan data. Peneliti terlebih dahulu menjalin keakraban dengan responden dalam berbagai aktifitas agar peneliti diterima dengan baik dan lebih leluasa dalam memperoleh data yang diharapkan. Setelah terjalin keakraban dengan semua warga sekolah, maka peneliti memulai penelitiannya sesuai dengan kebutuhan peneliti untuk memperoleh data tentang strategi pembelajaran PAI pada sekolah menengah kejuruan dalam membina karakter peserta didik di SMKN 1 Blitar dan SMK Islam Kota Blitar dengan menggunakan berbagai metode dan teknik yang dibutuhkan selama penelitian.

Tahap terakhir adalah analisis data. Setelah peneliti mendapatkan data yang cukup dari lapangan, peneliti melakukan analisis terhadap data yang telah diperoleh dengan teknik analisis yang telah peneliti uraikan di atas kemudian menelaahnya, membagi dan menemukan makna dari apa yang telah diteliti. Selanjutnya, hasil penelitian disusun secara sistematis dan dilaporkan sebagai laporan penelitian.

1. Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 66. [↑](#footnote-ref-2)
2. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 310. [↑](#footnote-ref-3)
3. Hasil observasi di SMK N I Blitar dan SMK Islam Kota Blitar tanggal 21 Januari 2015. [↑](#footnote-ref-4)
4. Suharmini Arikunto, *Prosedur Penelitian;Suatu Pendekatan Praktek*,( Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), 129. [↑](#footnote-ref-5)
5. Lexy. J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kulaitatif* (Bandung:Remaja Rosda Karya, 2007*),*157 [↑](#footnote-ref-6)
6. *Softdata* senantiasa dapat diperhalus, diperinci dan diperdalam, karena masih selalu dapat mengalami perubahan. Sedangkan *hard data* adalah data yang tidak mengalami perubahan lagi. Lihat dalam S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik kualitatif.* (Bandung; Tarsito,2003), 55. [↑](#footnote-ref-7)
7. Robert, C. Bogdan dan Sari Knopp Biklen, *Qualitative Research for Education An Introduction to Theory and Methods*, (Boston;Aliyn and Bocon. Inc.1998), 123. [↑](#footnote-ref-8)
8. Sugiyono,*Metode Penelitian*....308 [↑](#footnote-ref-9)
9. Ahmad Tanzeh, *Pengantar*…, 63 [↑](#footnote-ref-10)
10. RulamAhmadi , *MemahamiMetodePenelitianKualitatif,* (Malang: Universitas Negeri Malang, 2005), 71 [↑](#footnote-ref-11)
11. Suharsimi, *Prosedur.*...,231 [↑](#footnote-ref-12)
12. Imam Suprayogo, Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial dan Agama*, (Bandung: Rosda Karya, 2003), 191 [↑](#footnote-ref-13)
13. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 38. [↑](#footnote-ref-14)
14. Sugiyono, *Metode Penelitian…,* 336. [↑](#footnote-ref-15)
15. *Ibid.,* 336. [↑](#footnote-ref-16)
16. *Ibid...,*334 [↑](#footnote-ref-17)
17. Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam perspektif Rancangan Penelitian* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012),243 [↑](#footnote-ref-18)
18. Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, (Yogyakarta : Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1987), 42. [↑](#footnote-ref-19)
19. Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 154. [↑](#footnote-ref-20)
20. Sugiyono, *Metode Penelitian…,* 372 [↑](#footnote-ref-21)
21. *Ibid*...., 373 [↑](#footnote-ref-22)
22. *Ibid,…..373* [↑](#footnote-ref-23)
23. *Ibid*… 330 [↑](#footnote-ref-24)
24. Lexy J. Moleong, *Metode ….*154. [↑](#footnote-ref-25)